

## ABSTRACT

Sunarwan, Wahyudi. 1998. *Analyzing the Syllabus of the Communicative Interactive English Course (Beginner Level) Using the Components of Communicative Syllabus*. Yogyakarta: Sanata Dharma University

The title had implications that the study was a sort of document analysis. In fact, the study attempted to analyze the syllabus of the beginner level in the Communicative Interactive English Course held by the Center for Language Training and Development, Sanata Dharma University. The course lasted for ten weeks or sixty-hour sessions. It was assumed that there was one syllabus available implemented through the course, primarily at the beginner level. The analysis of the available syllabus was based upon the components of communicative syllabus.

The study, which was called a descriptive study, engaged the research inductively. So to speak that the writer should establish general conclusions on the basis of facts gathered through direct observation to build an inductive reasoning. The problems of the study were formulated into three questions, namely: (1) What is the available syllabus for teaching students at the Beginner level in the short course program of the Communicative Interactive English Course held by the Center for Language Training and Development?; (2) Does the syllabus reflect the characteristics of a communicative syllabus?; (3) What are the suggested improvements? Then, the study was aimed at answering those problems.

To answer the first question, the writer took the available syllabus which had been implemented in the Communicative Interactive English Course. The answer was just the presentation of the syllabus which was described in Chapter IV.

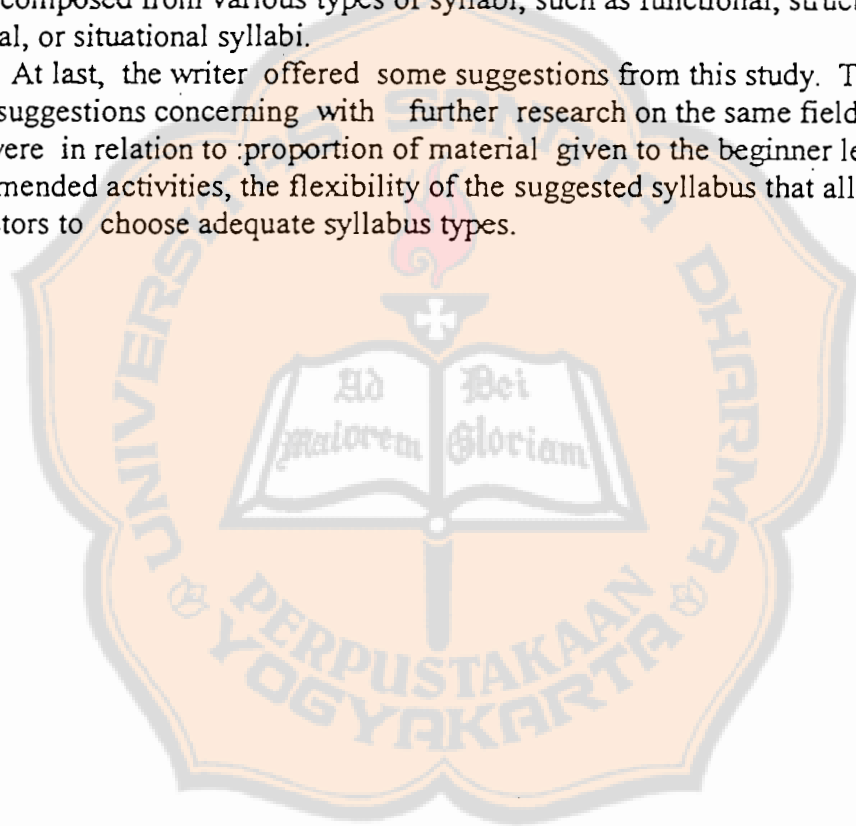
The verification of the second problem was presented by analyzing the available syllabus using the predetermined criteria. The criteria were derived from the components of a communicative syllabus proposed by Yalden. The whole units of the available syllabus were analyzed whether they were in line with every criterion. The analysis was supported by the data gathered from the pre research. The pre research was conducted by administering the pretest and the posttest, distributing questionnaires and analyzing the responses, observing the learners, and consulting the experts and the instructors.

The last question was answered by evaluating and revising the available syllabus. The pre research data that have been collated gave useful contribution to the improvement of the analyzed syllabus. The evaluation and revision yielded the suggested syllabus. Then, the suggested syllabus was developed by adopting

the steps of syllabus development proposed by Kasbolah. It meant that the syllabus was developed by following every stage of the predetermined steps.

At the completion of the analysis, the study came to the conclusions that : (1) The available syllabus, which was defined as the general plan for the communicative language teaching, actually reflected the characteristics of communicativeness as proposed by Yalden. The syllabus here included the specification of the content and ordering of the content which became the general route of what are going to be taught; (2) The available syllabus, which was analyzed, evaluated, and revised, led to the development of the suggested syllabus. The suggested syllabus gave wider perspectives to the instructors, since it was composed from various types of syllabi, such as functional, structural, notional, or situational syllabi.

At last, the writer offered some suggestions from this study. There were three suggestions concerning with further research on the same field. The rests were in relation to :proportion of material given to the beginner learners, the recommended activities, the flexibility of the suggested syllabus that allows the instructors to choose adequate syllabus types.



## RINGKASAN

Sunarwan, Wahyudi. 1998. *Analyzing the Syllabus of the Communicative Interactive English Course (Beginner Level) Using the Components of Communicative Syllabus*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Judul ini mengandung implikasi bahwa penelitian ini merupakan suatu analisa dokumen. Pada kenyataannya penelitian ini mencoba menganalisa silabus untuk level pemula di Kursus Pelatihan Komunikasi Interaktif Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan dan Pengembangan Bahasa, Universitas Sanata Dharma. Kursus ini berlangsung selama sepuluh minggu atau dalam waktu enam puluh jam tatap muka. Diasumsikan bahwa ada satu silabus yang diimplementasikan selama kursus terutama untuk level pemula. Analisa yang ada itu didasarkan pada komponen-komponen silabus yang komunikatif.

Penelitian ini, yang disebut sebagai penelitian deskriptif, dilakukan secara induktif. Hal ini berarti bahwa penulis harus menarik kesimpulan umum atas dasar fakta-fakta yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung agar dapat membuat penalaran yang sifatnya induktif. Permasalahan dalam penelitian ini diformulasikan menjadi tiga pertanyaan, yaitu: (1) Bagaimana bentuk silabus untuk mengajar siswa di level pemula pada program kursus Pelatihan Komunikasi Interaktif Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan dan Pengembangan Bahasa?; (2) Apakah silabus yang ada itu mencerminkan ciri-ciri sebuah silabus yang sifatnya komunikatif?; (3) Perkembangan-perkembangan apa yang disarankan? Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan pertama, penulis mengambil silabus yang sudah diimplementasikan dalam Kursus Pelatihan Komunikasi Interaktif Bahasa Inggris. Jawaban dari pertanyaan pertama lebih merupakan sajian silabus yang sudah ada di Bab IV.

Masalah kedua dijawab dengan menganalisa silabus yang ada dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria itu berasal dari komponen silabus yang sifatnya komunikatif yang diusulkan Yalden. Seluruh unit dari silabus yang ada dianalisa apakah unit-unit dalam silabus tersebut sejalan dengan setiap kriteria yang ada. Analisis ini didukung oleh data-data yang terkumpul dari pra penelitian. Pra penelitian ini dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest, dengan memberikan kuesioner dan menganalisa responnya, dengan mengamati para siswa, dan dengan berkonsultasi kepada para ahli dan para instruktur.

Pertanyaan terakhir dijawab dengan mengevaluasi dan merevisi silabus yang ada. Data pra penelitian yang sudah terkumpul memberi sumbangan yang berguna terhadap pengembangan silabus yang dianalisa. Evaluasi dan revisi tersebut menghasilkan silabus yang disarankan. Silabus yang disarankan ini

dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan silabus seperti yang diusulkan oleh Kasbolah. Ini berarti bahwa silabus tersebut dikembangkan dengan mengikuti setiap langkah-langkah seperti yang sudah ditentukan.

Setelah analisa dilakukan, penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: (1) Silabus yang ada, yang diartikan sebagai rencana umum untuk pengajaran bahasa yang komunikatif, ternyata mencerminkan ciri-ciri komunikatif sesuai dengan yang diusulkan oleh Yalden. Silabus ini termasuk spesifikasi isi and penyusunan isi yang menjadi rute umum tentang apa yang akan diajarkan; (2) silabus yang ada, yang dianalisa, dievaluasi, dan direvisi, akhirnya membawa pada suatu pengembangan silabus yang disarankan. Silabus yang disarankan ini memberi perspektif yang lebih luas kepada para instruktur, karena silabus itu tersusun dari tipe-tipe silabus yang berbeda-beda, seperti misalnya silabus fungsional, silabus struktural, silabus nosional, atau silabus situasional.

Akhirnya, penulis memberi beberapa usulan dalam penelitian ini. Ada tiga usulan yang menyangkut tentang penelitian selanjutnya di bidang yang sama. Usulan-usulan lainnya ada kaitannya dengan : proporsi materi yang diberikan kepada siswa pemula, aktifitas-aktifitas yang direkomendasikan, fleksibilitas dari silabus yang disarankan yang memungkinkan instruktur untuk memilih tipe-tipe silabus yan sesuai.

